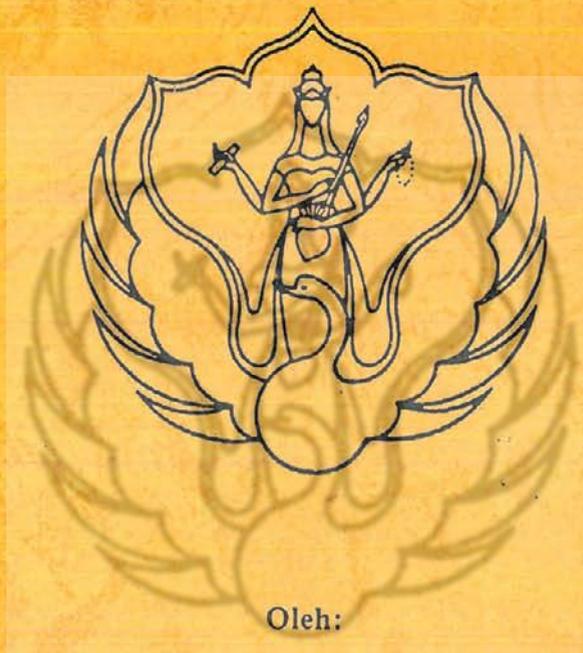


**ARRANSEMEN HYMNE KABUPATEN KEEROM  
DALAM FORMAT KUARTET GITAR**

**TUGAS AKHIR**  
Program Studi S-1 Seni Musik



**Oleh:**  
Yossafat Mugyo Kumandel  
NIM. 0711162013

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

**ARRANSEMEN HYMNE KABUPATEN KEEROM  
DALAM FORMAT KUARTET GITAR**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh:**

**Yossafat Mugyo Kumandel  
NIM. 0711162013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

# ARRANSEMEN HYMNE KABUPATEN KEEROM DALAM FORMAT KUARTET GITAR

3745/H/S/2012

Oleh:

6/2 2012

A

Yossafat Mugyo Kumandel  
NIM. 0711162013



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

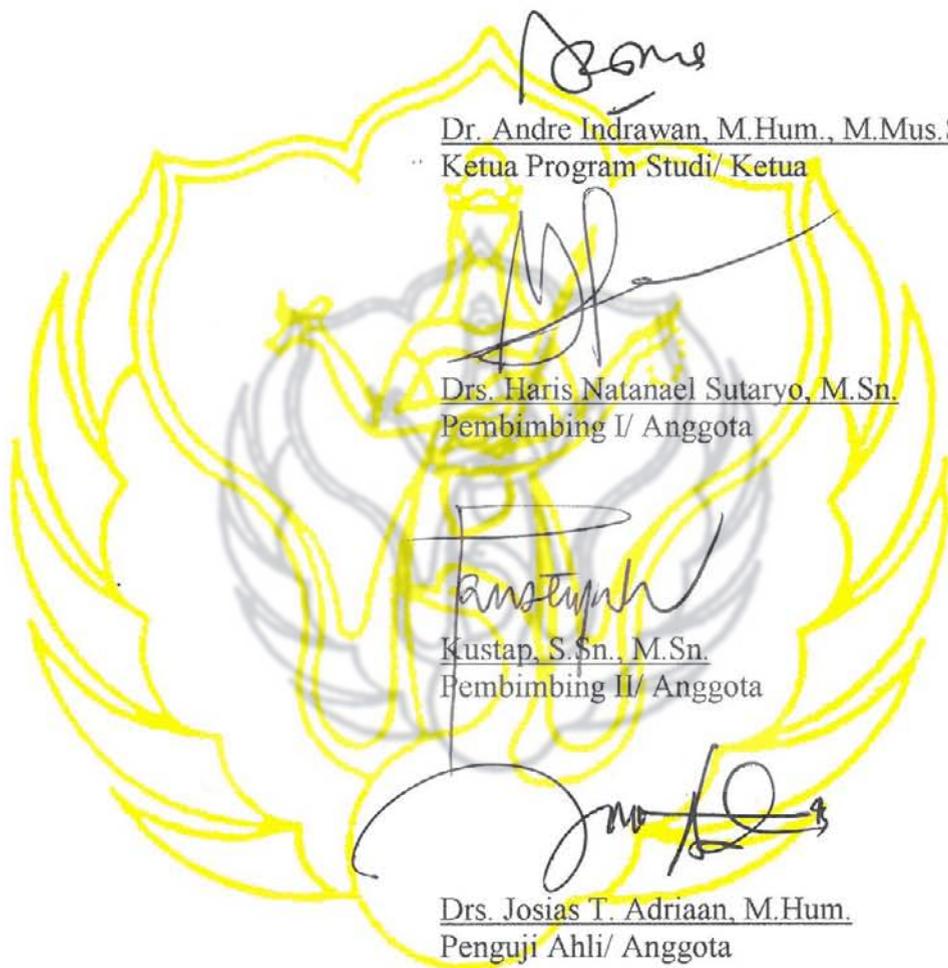
Diajukan kepada:

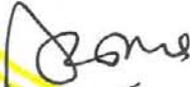
JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indoneia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 18 Januari 2012.

Tim Penguji:



  
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.  
Ketua Program Studi/ Ketua

  
Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.  
Pembimbing I/ Anggota

  
Kustap, S.Sn., M.Sn.  
Pembimbing II/ Anggota

  
Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.  
NIP. 195603081979031001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Tuhan selalu membantu semua rencana baik yang telah kita rancang,  
asalkan kita menyerahkan semua rancangan rencana itu pada-Nya,  
Teruslah berusaha dan berdoa,  
Janganlah putus asa apabila doamu belum terjawab.  
Melaksanakan "ora et labora" (berdoa dan berusaha),  
maka yang terjadi adalah "Immanuel" (Tuhan beserta kita).*

*Karya tulis ini kupersembahkan untuk:*

- 1. Tuhan Yesus yang selalu memberikan mujizat dalam kehidupanku;*
- 2. Ayahanda Purwinurwan dan Ibunda Sri Mustika Ningsih yang tak pernah bosan untuk selalu mengajar dan membimbingku agar selalu hidup seturut kehendak Tuhan;*
- 3. Isteriku tercinta Ignatia Brigita Herlina Dewi Astuti dan keluarga besar kami yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam pembuatan karya tulis ini. Papa cinta mama dan kalian semua (keluarga besar Bapak Purwinurwan dan keluarga besar Bapak Valerianus Suharjo).*

## ABSTRAK

Arransemen merupakan sebuah bentuk pengubahan karya atau lagu, yang disesuaikan dengan kehendak dari arranger, dan tidak merubah esensi dari karya asli. Melainkan, mengembangkannya dengan kemampuan musikal, sehingga menjadi sebuah karya baru yang lebih indah dari karya asli. Musik hymne merupakan sebuah musik yang bersifat ke-Tuhan-an. Sebuah lagu hymne biasanya mengandung makna penyembahan, pujian, ucapan syukur, yang dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hymne Kabupaten Keerom adalah lagu yang diciptakan untuk paduan suara, dan mempunyai lirik yang mengandung arti ucapan syukur ke hadirat Tuhan atas segala sesuatu yang telah dimiliki Kabupaten Keerom. Kabupaten Keerom adalah sebuah Kabupaten baru hasil pemekaran Kabupaten Jayapura. Kabupaten Keerom memiliki keindahan seni yang sangat luar biasa, hal ini terkait dengan keaneragaman sosial, adat dan budaya dari masyarakat setempat. Hymne Kabupaten Keerom adalah salah satu hasil dari seni musik di Kabupaten Keerom. Penelitian yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi adalah melalui penelitian studi pustaka, wawancara dengan narasumber yang dianggap mengetahui dengan pasti dan bersangkutan dengan Kabupaten Keerom dan Hymne Kabupaten Keerom tersebut. Dalam pembuatan arransemen lagu hymne Kabupaten Keerom, digunakan instrumen yang sering dijumpai di dalam kehidupan masyarakat umum, yaitu: instrumen gitar. Gitar yang digunakan adalah jenis gitar klasik, di mana gitar klasik merupakan instrumen yang menggunakan fungsi petikan jari dalam salah satu teknik permainannya. Dalam teknik dasar, gitar klasik menggunakan teknik untuk posisi duduk, teknik dalam petikan, dan lain sebagainya. Arransemen hymne Kabupaten Keerom dalam format kuartet gitar berhasil dibuat, dan memiliki 10 macam teknik di dalamnya, antara lain: teknik modulasi, poliponi, alterasi, dan walking bass.

Kata kunci: Arransemen, Hymne, Gitar.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan karunia, kasih sayang dan mujizat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi yang mengangkat judul *Arransemèn Hymne Kabupaten Keerom Dalam Format Kuartet Gitar*, disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri studi S-1 di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna atau belum memenuhi standar dari sebuah tulisan ilmiah. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang konstruktif dan objektif, yang mana untuk kedepannya akan sangat berguna bagi penulis.

Sejak awal sampai akhir penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut membantu dan mendukung dalam proses penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St. Selaku Ketua Jurusan dan juga sebagai dosen penulis dalam mendalami praktek gitar klasik di Jurusan musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Suryati, M.Hum. Selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas saran, dukungan serta bantuannya selama ini.

3. Bapak Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. Selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kustap, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing II dan sebagai dosen wali penulis, yang telah memberikan banyak pengertian, masukan serta dukungannya selama bimbingan.
5. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu dalam penyediaan referensi yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayah, ibu, kakak dan adik tercinta, yang telah memberikan do'a dan semangat. Terimakasih atas do'a dan dukungan kalian, Tuhan Beserta Kita.
7. Achmad T.J.Notoardjo, Agustinus Joko Prayitno, Putri Desianawati, Ruben Andrias Nasadit, dan teman-teman semua yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi teman-teman yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Januari 2012

Penulis,

Yossafat Mugyo Kumandel

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PEREMBAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR NOTASI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LATAR BELAKANG HISTORIS HYMNE KABUPATEN KEEROM DAN SEJARAH INSTRUMEN GITAR .....</b>	<b>10</b>
A. Wilayah Kabupaten Keerom .....	10
B. Hymne Kabupaten Keerom .....	16
C. Sejarah dan Pengetahuan Gitar .....	20
<b>BAB III ARRANSEMEN HYMNE KABUPATEN KEEROM .....</b>	<b>32</b>
A. Ide dan Konsep Arransemen .....	32
B. Pengertian Arransemen .....	32
C. Tinjauan Melodi, Lirik dan Struktur Lagu .....	34
D. Instrumentasi .....	44
E. Proses Arransemen dan Analisis Arransemen .....	45
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>NARASUMBER .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Logo Kabupaten Keerom .....	14
Gambar 2. Bupati Kabupaten Keerom .....	15
Gambar 3. William A. Kiryar, pencipta hymne Kabupaten Keerom .....	18
Gambar 4. Gitar morisca, gitar latina, gitar vihuela dan Al-ud .....	23
Gambar 5. Bagian-bagian gitar .....	27
Gambar 6. Penalaan dawai pada gitar .....	28
Gambar 7. Simbol jari tangan kanan .....	29
Gambar 8. Simbol jari tangan kiri .....	29
Gambar 9. Petikan Apoyando .....	30
Gambar 10. Petikan al ayre atau tirando .....	30



## DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1. Bentuk asli lagu Hymne Kabupaten Keerom.....	35
Notasi 2. Motif (m, n) dan progresi akord dalam frase tanya bagian A.....	39
Notasi 3. Motif (m, n1, n) dan progresi akord dalam frase jawab bagian A.....	39
Notasi 4. Motif (n1, n) dan progresi akord dalam frase tanya bagian A'.....	40
Notasi 5. Motif (n1, n) dan progresi akord dalam frase jawab bagian A'...	41
Notasi 6. Motif (m1, n2) dan progresi akord dalam frase tanya bagian B...	41
Notasi 7. Motif (n3, m2) dan progresi akord dalam frase jawab bagian B'.....	42
Notasi 8. Motif (m, n) dan progresi akord dalam frase tanya bagian A.....	43
Notasi 9. Motif (n1, n4, n5) dan progresi akord dalam frase jawab bagian A.....	43
Notasi 10. Introduksi.....	46
Notasi 11. Bagian A, birama 5/4-13/1 (bagian A pertama).....	47
Notasi 12. Bagian A, birama 29/4 sampai 37/1 (bagian A kedua).....	48
Notasi 13. Bagian A birama 37/4 sampai birama 45/1 (bagian A ketiga).....	49
Notasi 14. Bagian A birama 61/4 sampai 69/1 (bagian A keempat).....	50
Notasi 15. Bagian A birama 72/4 sampai 76/3 (bagian A kelima).....	51
Notasi 16. Bagian A birama 84/4 sampai 88/3 (bagian A keenam).....	52
Notasi 17. Contoh notasi bagian A birama 96/4 sampai 99/4 (bagian A ketujuh).....	53
Notasi 18. Bagian A' birama 13/4 sampai 21/1 (bagian A' pertama).....	54
Notasi 19. Bagian A' birama 45/4 sampai 53/1 (bagian A' kedua).....	55
Notasi 20. Bagian A' birama 76/4 gantung sampai 80/3 (bagian A' ketiga).....	56
Notasi 21. Contoh bagian A' birama 104/4 sampai 107/4 (bagian A' keempat).....	57
Notasi 22. Bagian B birama 21/4 sampai 25/1 (bagian B pertama).....	58
Notasi 23. Bagian B birama 53/4 sampai 57/1 (bagian B kedua).....	59
Notasi 24. Bagian B birama 80/4 sampai 82/3 (bagian B ketiga).....	60
Notasi 25. Bagian B birama 112/4 sampai 116/1 (bagian B keempat).....	61
Notasi 26. Bagian B' birama 25/4 sampai 29/1 (bagian B' pertama).....	62
Notasi 27. Contoh notasi bagian B' birama 57/4 sampai 58/4 (bagian B' kedua).....	63
Notasi 28. Bagian B' birama 82/4 sampai 84/3 (bagian B' ketiga).....	63
Notasi 29. Bagian B' birama 116/4 sampai 120/1 (bagian B' keempat).....	64
Notasi 30. Contoh notasi bagian coda birama 121/1 Sampai 124/4.....	65

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kabupaten Keerom merupakan kabupaten pemekaran yang luas dan memiliki panorama alam yang sangat indah. Kabupaten ini terletak di ufuk timur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kabupaten Keerom berdiri sejak diresmikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002 pada tanggal 11 November 2002. Keerom dalam pemahaman yang harfiah dimengerti sebagai sebuah ungkapan: “Mari ke sini, kita pergi dan akan kembali”. Hal ini dikemukakan oleh seorang misionaris belanda bernama Frankenmolen pada tahun 1939, yang menurut cerita pada waktu itu, ia akan pergi ke suatu tempat bersama-sama dengan masyarakat asli, namun sesampainya di sungai *Paai* ternyata perjalanan mereka terhalang oleh keadaan air sungai yang sedang banjir, kemudian Frankenmolen memberi aba-aba kepada masyarakat untuk kembali pulang dengan menggunakan kata “*Keer Omh*” yang memiliki arti kembali pulang ke rumah<sup>1</sup>.

Ketertarikan penulis mengangkat Hymne Kabupaten Keerom ini ke dalam penulisan Tugas akhir, adalah merupakan awal dari sebuah pengabdian penulis akan kecintaan terhadap Kabupaten Keerom, yang selama ini menjadi tempat kelahiran dan tumbuh dewasa bagi penulis, yang paling penting adalah bentuk dedikasi penulis terhadap Kabupaten Keerom dimana telah memberikan banyak kontribusi terhadap kehidupan penulis dengan program beasiswa, yaitu

---

<sup>1</sup> Dikutip dari <http://keeromkab.go.id/index.php/profil/> pada tanggal 06 september 2011.

membiyai dan mengirimkan anak-anak Keerom menuntut ilmu ke luar Papua. Dalam hal ini, wadah penulis untuk menuntut ilmu adalah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang merupakan sebuah perguruan tinggi tertua, terbesar dan terkenal di antara perguruan tinggi seni lainnya yang ada di Republik Indonesia.

Dalam pembuatan arransemen hymne Kabupaten Keerom ini, penulis menggunakan instrumen gitar klasik, dimana instrumen ini merupakan bidang utama pembelajaran instrumen yang dipilih penulis dalam menjalani aktivitas sebagai mahasiswa Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Bentuk permainan berkelompok dalam gitar klasik ada beberapa macam, antara lain: duet, trio, kuartet, kuintet, dan sebagainya. Pada penulisan skripsi ini, arransemen hymne Kabupaten Keerom akan dimainkan dengan format kuartet gitar. Kuartet gitar merupakan bentuk permainan gitar ansambel yang beranggotakan 4 orang dengan bentuk permainan yang dibagi dalam empat kelompok gitar, yaitu gitar 1, gitar 2, gitar 3 dan gitar 4. Kecintaan terhadap instrumen gitar membuat penulis memasukkan instrumen ini sebagai instrumen utama dalam pembuatan arransemen Hymne Kabupaten Keerom.

Gitar adalah alat musik yang mirip dengan Sitar. Meskipun demikian, gitar bukan merupakan keturunan dari keluarga Kithara. Gitar berkembang dari Lute, suatu alat musik yang sudah dikenal oleh orang mesir pada tahun 1500 SM yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, dan dari tempat satu ke tempat lainnya. Gitar bukanlah alat musik asli dari negara Indonesia melainkan

alat musik import, terutama selama zaman Portugis sekitar abad XVI. Gitar yang kita pakai sekarang ini adalah bentuk dan perkembangan terakhir dari zaman Renaissance dan Barok<sup>2</sup>.

Gitar pada zaman renaissance memiliki 6 pasang dawai, dengan badan gitar yang cukup besar seperti gitar klasik zaman sekarang, serta memiliki beberapa lubang suara. Gitar dengan gaya ini sering ditemukan di Spanyol dengan nama *Vihuela De Mano*. Gitar pada zaman Barok memiliki 5 pasang dawai yang terbuat dari serat bulu domba. Dilihat dari segi permainannya, gitar cenderung merupakan alat musik tunggal atau solo. Alasannya adalah karena gitar bisa dimainkan secara harmonis dan juga melodis, hingga ada pendapat bahwa gitar merupakan sebuah orkestra mini. Pada kenyataannya gitar juga bisa digabungkan dengan beberapa instrumen lainnya, sebagai contoh: instrumen flute dan biola.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana latar belakang terciptanya lagu Hymne Kabupaten Keerom?
2. Bagaimanakah teknik yang dikembangkan Arransemèn Lagu Hymne Kabupaten Keerom dalam format kuartet gitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperkenalkan Kabupaten Keerom dan lagu Hymne Kabupaten Keerom kepada rakyat Indonesia.

---

<sup>2</sup> Karl-Edmund Prier sj, *Kamus Musik*, Yogyakarta 2009, hal 54.

2. Mengetahui dan memahami teknik arransemen yang diimplementasikan dalam lagu Hymne Kabupaten Keerom yang dikemas dalam format kuartet gitar.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Tinjauan Tulisan Terdahulu**

Erwin Sihotang dalam skripsinya yang berjudul *Penggarapan Arransemen Lagu Syukur Untuk Gitar Tunggal*. Dalam karya tulisnya, Erwin Sihotang menjelaskan tentang pengetahuan gitar, teknik tremolo dalam gitar klasik, dan juga membahas tentang arransemen. Karya tulis antara penulis dan Erwin Sihotang mempunyai kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari dua karya tulis ini adalah sama dalam penggunaan instrumen, dan bertujuan sama, yaitu: arransemen. Perbedaan dari dua karya tulis ini adalah: Erwin mengarransemen lagu syukur dalam bentuk gitar tunggal, sedangkan penulis mengarransemen lagu hymne Kabupaten Keerom dalam bentuk kuartet gitar.

Ardinsyah dalam skripsinya yang berjudul *Arransemen Lagu Bengawan Solo Karya Gesang Untuk Kuartet Gitar*. Ardinsyah membahas latar belakang lagu bengawan solo, pengertian dari kuartet gitar, arransemen lagu bengawan solo dan sedikit membahas sejarah gitar. Kesamaan dan perbedaan antara karya tulis Ardinsyah dan Penulis tentu ada, dan kesamaan-kesamaan yang ada itu dapat dijadikan tolak ukur dan acuan bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulisnya. Kesamaan dan perbedaan karya tulis: sama-sama mengangkat gitar kuartet namun berbeda teknik, sama dalam arransemen namun berbeda lagu, lagu dalam karya tulis Ardinsyah adalah Bengawan Solo, sedangkan lagu dalam karya tulis dari penulis adalah lagu hymne Kabupaten Keerom.

Jatno Sugiyarto dalam skripsinya yang berjudul *Penggarapan Arransemen Lagu Sabda Alam Karya Ismail Marzuki Untuk Trio Gitar*. Dalam karya tulis ini, penulis menemukan kesamaan dengan karya tulis yang dikerjakannya, yaitu: sama-sama berakhir dengan Arransemen lagu, sama dalam penggunaan instrumentasi. Namun, Jatno Sugiyarto dalam karya tulisnya lebih mengacu pada trio gitar, sedangkan penulis lebih mengacu pada kuartet gitar.

Eric Khlipton Alfons dalam skripsinya yang berjudul *Arransemen Lagu Orlavey Untuk Suling Bambu, Tifa, Totobuang, Dan Orkestra*. Dalam karya tulisnya, Eric mengarransemen lagu orlavey yang merupakan lagu pengiring tarian rakyat dari daerah ambon, dan mencoba mengkolaborasi instrumen etnis dengan orkestra. Dalam karya tulis Eric ini, penulis menemukan tujuan yang sama, yaitu: sama-sama mengarransemen lagu yang bersifat kedaerahan, untuk menambah apresiasi dan keterampilan dalam mengembangkan musik tradisional. Selain itu, ditemui perbedaan antara karya tulis Eric dan penulis. Perbedaan tersebut adalah beda dalam format arransemen, Eric dalam arransemennya menggunakan orkestra, sedangkan penulis menggunakan kuartet gitar.

Bejo dalam skripsinya yang berjudul *Arransemen Lagu Yamko Rambe Yamko Untuk Koor Dua Suara Dan Ansambel Musik Anak*. Dalam karya tulisnya, Bejo mengarransemen lagu yamko rambe yamko yang merupakan lagu dari Provinsi Papua. Dalam karya tulisnya, Bejo lebih mengacu pada koor dan alat instrumen dalam ansambel musik untuk anak-anak, antara lain: pianika, glockenspiel, woodblock, tambourine, recorder, dan lain sebagainya. Ada kesamaan dan perbedaan yang ditemui antara karya tulis bejo dan penulis. Bejo

dalam karya tulisnya mengacu pada koor dan instrumen musik anak, sedangkan penulis mengacu pada instrumen gitar dengan format kuartet gitar. Sama-sama mengambil lagu dari Propinsi Papua karena memiliki pandangan yang sama, yaitu: Papua merupakan tempat lahir dan tumbuh. Sama-sama mengangkat topik arransemen lagu daerah.

## 2. Landasan Teori

Karl-Edmund Prier dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Bentuk Musik*. Buku ini berisi tentang cara menganalisis sebuah musik, pengertian motif, frase, periode, dan lain sebagainya. Berikut kutipan bukunya yang membahas tentang frase antecedent atau kalimat tanya yang sangat membantu dalam penjelasan struktur lagu hymne Kabupaten Keerom: frase antecedent ditentukan dengan cara melihat anak kalimat atau birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) yang biasanya berhenti dengan nada mengambang atau terkesan belum selesai, umumnya memakai akord dominant<sup>3</sup>.

Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music; A Partical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan, 1975. Dalam buku ini mengulas berbagai teknik pendukung kreatifitas dalam mengaransemen lagu. Kawakami membahas juga mengenai element melodi. Kawakami mengatakan Setiap melodi mempunyai dua element, yaitu element bergerak dan element tidak bergerak. Element yang tidak bergerak memiliki ruang kosong atau *deadspots*. Bagian *deadspots* ini sangat baik bila diisi melodi penghias atau *filler*<sup>4</sup>. Maka dari itulah,

---

<sup>3</sup> Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Liturgi, Yogyakarta, 1996, hal. 2

<sup>4</sup> Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music; A Partical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan, 1975, hal. 34

dalam arransemen hymne Kabupaten Keerom ini sering ditemukan melodi penghias atau *filler*.

Hugh M. Miller, *Pengantar Apresiasi Musik*, terjemahan Triyono Bramantyo PS., dari *Introduction To Music: A Guide To Good Listening*, Institut seni Indonesia Yogyakarta. Buku ini berisi tentang penjelasan-penjelasan organologi, karakter, bentuk musik, dan lain sebagainya. Salah satu contoh kutipan dalam buku ini mengenai pengertian melodi adalah: melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau lebih sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan, biasanya bervariasi dalam tinggi rendah dan panjang pendeknya nada<sup>5</sup>. Buku ini sangat membantu dalam penulisan bab III mengenai tinjauan melodi, dan struktur lagu hymne Kabupaten Keerom.

Maurice J. Summerfield, *The Classical Guitar: Its Evolution and Its Players Since 1800*, Great Britain: Ashley Mark Publishing Co, 1982. Buku ini berisikan tentang sejarah instrumen gitar, perkembangan gitar mulai dari bentuk, nama, perkembangan dari dawai, dan lain sebagainya. Berikut adalah kutipan dari buku *The Classical Guitar* mengenai perkembangan gitar dawai enam ganda menjadi dawai enam tunggal, dan telah diterjemahkan dan dirangkum menjadi kalimat berikut: Ahli sejarah meyakini bahwa perubahan dari enam dawai berganda menjadi enam dawai tunggal diawali di negara Italia oleh seorang pembuat gitar bernama *Giovanni Fabricatore* dari *Naples*, Italia pada tahun

---

<sup>5</sup> Hugh M. Miller. *Pengantar Apresiasi Musik*, terjemahan: Triyono Bramantyo PS, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1958, hal. 37

1798<sup>6</sup>. Buku ini sangat membantu dalam penulisan bab II mengenai sejarah dan pengetahuan gitar.

Frederick V. Grundfield, *The Art and Times of The Guitar*, New York: Da Capo Press Inc., 1974. Buku ini berguna sebagai pelengkap dan pembanding dalam penggarapan bab II. Salah satu kutipan yang membantu dalam penulisan bab II tentang gitar morisca dan gitar latina, telah diterjemahkan dan dirangkum sebagai berikut: Guitarra morisca digunakan untuk memainkan melodi, sedangkan guitarra latina digunakan untuk memainkan akord pengiring<sup>7</sup>.

#### **E. Metode penelitian**

Metode yang digunakan untuk penelitian dalam pengolahan skripsi ini adalah metode kualitatif dan analisis deskriptif, dimana tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini, penulis melakukan studi pustaka melalui perpustakaan daerah Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Keerom. Penulis juga akan melakukan wawancara terhadap sumber-sumber yang sekiranya relevan dalam mendukung pengolahan Arransemn Hymne Kabupaten keerom.
2. Tahap penulisan. Tahap penulisan ini merupakan tahap akhir dari penelitian di Kabupaten Keerom selama 1 bulan, di mana penulis menuangkan hasil penelitiannya ke dalam penulisan tugas akhir, dengan mengacu pada data-data yang diperoleh.

---

<sup>6</sup> Summerfield, hal.13

<sup>7</sup> Grunfield, hal.70

3. Tahap arransemen. Dalam tahap ini, penulis melakukan proses pengolahan Arransemen Hymne Kabupaten Keerom.
4. Tahap analisis arransemen. Tahap ini merupakan tahap di mana penulis menganalisis hasil arransemen yang telah dibuat, untuk nantinya digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Skripsi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: BAB I berisikan Pendahuluan, yang di dalamnya terdapat 5 sub-bab, antara lain: Latar Belakang, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. BAB II berisikan Latar Belakang Historis Hymne Kabupaten Keerom, yang di dalamnya dibagi menjadi 3 sub-bab, antara lain: sub-bab 1 adalah Wilayah Kabupaten Keerom. Berisikan tentang sejarah dari terbentuknya Kabupaten Keerom sampai dengan Kecamatan-kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Keerom. Sub-bab ke-2 adalah Hymne Kabupaten Keerom, berisikan tentang pengertian Hymne, awal mula hymne Kabupaten Keerom dibuat, pencipta Hymne Kabupaten Keerom dan tujuan Hymne Kabupaten Keerom ini dibuat. Sub-bab 3 adalah Sejarah dan Pengetahuan Gitar. BAB III diberi judul Arransemen Hymne Kabupaten Keerom, yang di dalamnya dibagi menjadi 6 sub-bab, antara lain: Ide dan Konsep Arransemen, Pengertian Arransemen, Tinjauan (melodi, lirik dan struktur lagu Hymne Kabupaten Keerom), Instrumentasi, Proses Arransemen dan analisis arransemen. BAB IV berisikan Penutup, yang di dalam penulisannya dibagi menjadi 2 sub-bab, yaitu: Kesimpulan, dan Saran.